

## Peran Guru Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018

<sup>1</sup>Syaifudin Zuhri, <sup>2</sup>Sutopo

<sup>1</sup>Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Email : [zuhri.syaifudin@gmail.com](mailto:zuhri.syaifudin@gmail.com)<sup>1</sup>, [sutopo@insud.ac.id](mailto:sutopo@insud.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak** : Guru bimbingan dan konseling atau bisa kita sebut dengan guru BK adalah jabatan yang sangat esensial di lembaga pendidikan. Karena mereka sangat dibutuhkan oleh siswa untuk berbagai segala permasalahan yang dihadapi dalam mengikuti pelajaran. Prestasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat relative konstan dan berbekas. dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar adalah tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan lain dan cita-cita. dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya dan prestasi yang maksimal. Desain pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naturalistik yang bertujuan untuk mengetahui peran guru BK terhadap prestasi belajar siswa. Hasil temuan dalam penelitian ini terdapat pengaruh adanya guru BK yang besar terhadap kemajuan prestasi belajar siswa Kelas XI SMA Mazra'atul Ulum Paciran, baik dari kedisiplinan siswa maupun prestasi belajar yang diraihinya. Dengan melihat penjelasan dan pemaparan di atas, karena peneliti menggunakan metode kualitatif naturalistik yang menjelaskan hasil penelitian secara alamiah sesuai obyek yang terjadi dilapangan, Dari hasil penelitian tersebut di atas, disarankan untuk peneliti yang akan datang dapat mengembangkan potensi dan sumberdaya yang ada, untuk menentukan bagian variabel variabel yang lain, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di lembaga SMA.

**Kata Kunci:** Guru Bimbingan Konseling, Prestasi Belajar.

**Abstract** : Guidance and counseling teachers or we can call them BK teachers are very essential positions in educational institutions. Because they are needed by students for all the problems they face in following the lesson. Learning achievement is a process of effort made by a person to obtain a new change in behavior as a whole, as a result of his own experience in interaction with his environment. The changes are relatively constant and scar. In this regard, the learning process and change are evidence of the processed results. Learning is not only learning the subject, but also the arrangement, habits, perceptions, pleasures or interests, social adjustment, various other skills and aspirations. Thus, a person is said to be learning if there is a change in himself due to training and experience through interaction with his environment and maximum achievement. The design in this study is a naturalistic qualitative research that aims to determine the role of BK teachers on student achievement. The findings in this study have a large influence on the existence of a BK teacher on the progress of student achievement in Class XI SMA Mazra'atul Ulum Paciran, both from student discipline and learning achievement. By looking at the explanation and explanation above, because the researcher uses naturalistic qualitative methods that explain the results of research naturally according to the objects that occur in the field, From the results of the research above, it is recommended for future researchers to develop the potential and existing resources, to determine the part of the research. other variables, to improve student achievement in high school institutions.

**Keywords:** Counseling Guidance Teacher, Learning Achievement.

## A. Pendahuluan

Bimbingan dan konseling yang dahulu dikenal dengan nama Bimbingan dan Penyuluhan (*Guidance and Conseling*), merupakan bagian tak terpisahkan dari sebuah sistem pendidikan. Sebagai sebuah sistem, kehadirannya diperlukan dalam upaya pembimbingan sikap perilaku siswa terutama dalam menghadapi perubahan-perubahan dirinya menuju jenjang usia yang lebih lanjut.

Permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan proses belajar dan pembelajaran yang sangat baik. Hal tersebut diakibatkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk mengikuti proses belajar dan pembelajaran sesuai apa yang dibutuhkan, diatur, atau diharapkan. Apabila para siswa tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas, maka upaya belajar siswa tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif.

Terutama tantangan kehidupan sosial dewasa ini semakin kompleks, termasuk tantangan dalam mengelola waktu. Dalam hal ini jika pengelolaan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau. Demikian pula dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran yang dipadukan dengan aktifitas lain dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah kehadiran peran guru bimbingan dan konseling diperlukan untuk mendampingi siswa.

Tanggung jawab peran guru BK adalah membantu peserta didik (siswa) agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian. Sehubungan dengan hal tersebut, guru BK tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga harus paham kaidah-kaidah ke BK-nya. Salah satu peran yang dijalankan oleh guru BK yaitu sebagai pembimbing dan menjadi figur pembimbing yang baik. Kemudian guru BK harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Dengan memahami konsep-konsep bimbingan dan konseling, guru BK diharapkan mampu berfungsi sebagai fasilitator perkembangan peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spiritual.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling saja, melainkan guru mata pelajaran lain. Kehadiran peran guru bimbingan dan konseling maupun guru kelas mata pelajaran di sekolah sangat diperlukan, agar layanan bimbingan dan konseling itu dapat berlangsung dengan baik sehingga dapat membuahkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Pembahasan berikut ini akan mengurai tentang peran guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah, terutama pada siswa ketika dalam proses pembelajaran, dan membantu siswa yang kesulitan belajar. Meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling (guru BK) saja, melainkan juga menjadi tanggung jawab bersama semua guru, baik itu guru kelas maupun guru mata pelajaran lain, dan terutama guru bimbingan dan konseling. Sekalipun tugas dan tanggung jawab utama guru BK meningkatkan prestasi belajar pada siswa bukan berarti guru mata pelajaran lain lepas, karena kegiatan belajar siswa di sekolah, juga dipengaruhi guru mata pelajaran lain.<sup>2</sup>

Peran dan kontribusi guru dalam pelayanan bimbingan dan konseling, dan guru mata pelajaran kelas, sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisiensi siswa di sekolah,

<sup>1</sup> Senjaya, *Menjadi Guru BK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 35.

<sup>2</sup> Dr.E.Mulyasa, *Menjadi Guru BK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 35.

bahkan dalam batas-batas tertentu guru pembimbing maupun guru mata pelajaran kelas dapat bertindak sebagai (konselor) bagi siswanya. Salah satu peran yang harus dijalankan oleh guru BK yaitu sebagai figur pembimbing yang menjadi contoh kepada siswa, dan untuk menjadi pembimbing yang baik guru BK harus memiliki konsep yang kuat terhadap siswa yang dibimbingnya. Lebih jauh, bahwa guru BK sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan klarifikasi dan pendekatan selama masih dalam batas kewenangannya, untuk membantu memecahkan masalah siswa (*remedial teaching*). Berkenaan dengan upaya membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, peran guru BK tentu berbeda dengan peran yang dijalankan oleh guru mata pelajaran lain.<sup>3</sup>

Berkenaan dengan peran guru bimbingan dan konseling, dan guru kelas mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada siswa harus bersikap santun, religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur dan disiplin, terutama selalu melayani siswa tanpa syarat-syarat tertentu.<sup>4</sup> Di antara peran guru bimbingan dan konseling yaitu<sup>5</sup>:

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah.
2. Guru BK selalu mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa yang mengalami masalah belajar.
3. Mengalih tangankan siswa bermasalah yang memerlukan pelayanan kepada guru lain.
4. Menerima siswa dari alih tangan guru mata pelajaran lain, yaitu siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling.
5. Membantu mengembangkan suasana kelas yang kondusif baik hubungan guru dengan siswa dan hubungan siswa dengan siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling.
6. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling untuk mengikuti, menjalani layanan kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan.
7. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
8. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

Peran guru BK dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling maupun guru kelas mata pelajaran sangatlah penting di sekolah. Keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah akan sulit dicapai tanpa keberadaan peran guru BK, akan tetapi juga tidak lepas dari peran guru kelas mata pelajaran di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut ada sembilan peran guru BK yang terkait dengan keberhasilan prestasi belajar siswa di sekolah, di antaranya<sup>6</sup>:

1. *Sebagai Informator*, guru BK diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
2. *Sebagai Organiser*, guru BK sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
3. *Sebagai Motivator*, guru BK harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar dan pembelajaran yang kondusif.
4. *Sebagai Director*, guru BK harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

<sup>3</sup> Makmun, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Peranan Guru* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010)

<sup>4</sup> Willis, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 56.

<sup>5</sup> Prayitno, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 55.

<sup>6</sup> Sardiman, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 59.

5. *Sebagai Inisiator*, guru BK sebagai pencetus ide dalam proses belajarmengajar.
6. *Sebagai Transmitor*, guru BK bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
7. *Sebagai Fasilitator*, guru BK akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
8. *Sebagai Mediator*, guru BK sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa di kelas.
9. *Sebagai Evaluator*, guru BK mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya.

Dari sembilan tugas peran guru BK di atas, sangat terkait erat dengan keberhasilan prestasi belajar siswa di sekolah, mulai dari kesulitan-kesulitan atau permasalahan yang timbul dalam implementasi kesembilan peran di atas tersebut, pada dasarnya juga merupakan permasalahan yang berada dalam lingkungan di sekolah. Dalam hal ini, guru kelas maupun guru mata pelajaran lain sangat membutuhkan kehadiran guru bimbingan dan konseling, sebaliknya guru bimbingan dan konseling juga membutuhkan informasi, bantuan, dan kerja sama dengan guru kelas dan guru pelajaran lain. Peran guru BK sangat berpengaruh sekali dalam mencapai Kemampuan intelektual siswa dalam meraih potensi dan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapaun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Menurut S. Nasution prestasi belajar adalah: Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat.

Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Menurut W.J.S Purwadarrninto rnenyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik - baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal - hal yang dikerjakan atau dilakukan.<sup>7</sup>

Menurut WS Winkel prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

<sup>8</sup> Winkel, WS 1987. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima atau menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Sehubungan dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMA Mazra'atul Ulum Paciran pada tanggal 08 Mei 2018, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan layanan sudah dilakukan dengan berbagai materi yang disesuaikan kebutuhan peserta didik. Serta Program BK di SMA, dengan adanya jam materi BK di sekolah membuat guru bisa menentukan materi-materi perminggunya sesuai dengan kebutuhan.

Dari hasil wawancara tersebut juga terungkap permasalahan yang terjadi saat pemberian layanan di kelas seperti siswa kurang serius mendengarkan materi yang disampaikan, banyak siswa yang izin keluar kelas dengan berbagai alasan. Sesuai programnya di sekolah tersebut, guru BK selalu memberikan pemahaman kepada siswa melalui layanan informasi dan layanan konseling kepada siswa. Hal yang sama juga terungkap saat peneliti melakukan wawancara Kepala Sekolah, juga diperoleh informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang sering terlambat.

## B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah kualitatif *naturalistik*.<sup>9</sup> Bahwa penelitian kualitatif bersifat induktif, yang peneliti membiarkan masalah muncul dari data dan terbuka untuk semua interpretasi. Selanjutnya data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi serta catatan-catatan hasil wawancara serta hasil analisis dokumentasi dan catatancatatan jurnal. Meskipun dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan angka dan tabel untuk memudahkan interpretasi, menyatakan bahwa metode *naturalistik* adalah pelaksanaan peneliti yang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami.<sup>10</sup>

Tujuan utama metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala-gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada rincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.<sup>11</sup>

## C. Temuan Data dan Diskusi

Setelah melakukan penelitian dan kajian yang mendalam mulai dari survei, *interview* dan dokumentasi terhadap beberapa responden di lapangan, maka dapat di analisis dari beberapa temuan yang tujuannya untuk membuktikan benar tidaknya Guru BK di SMA Mazra'atul Ulum Paciran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMA di kelas XI.

Wawancara digunakan sebagai teknik dalam mengumpulkan data melalui *interview* yang bersumberkan pada narasumber/informan/partisipan di lapangan, diantaranya: Kepala Sekolah, Guru BK, dan Siswa Kelas XI SMA Mazra'atul Ulum Paciran. Tujuannya untuk menggali dan mencari data secara mendalam, dan instrumenya peneliti sendiri sehingga data yang diperoleh secara alami tanpa ada unsur manipulasi dan sesuai fakta dilapangan, tujuannya *interview* untuk mengetahui benar tidaknya? Peran guru BK di SMAMU mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI SMA atau tidak?<sup>12</sup>

1. Informan (Pertama) Kepala Sekolah SMAMU.

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata *Prosedur Penelitian kualitatif* Rineka CiptaBandung (2009 : 60)

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Rineka CiptaJakarta (2010 : 192)

<sup>11</sup> Mudja Raharjo dalam Lexy J. Moleong *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Rineka Ciptasemarang (2009 : 77)

<sup>12</sup> Wawancara kepala SMA Mazra'atul Ulum Paciran, Pada Tanggal 08 Mei 2018

*Interview* ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 01 Mei -2018 jam 07.30 Wib di Rumah Hj. Dewi Makiyah S. Pd. Paciran, Pertanyaan pertama diajukan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yang bersumber dari narasumber/informan yaitu kepala sekolah SMA dengan mengajukan pertanyaan ini, maka akan segera terjawab dan diketahui benar tidaknya peran Guru BK mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI SMA. (Bagaimanakah Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Mazra'atul Ulum Paciran?)

2. Jawaban (Informan Pertama)

Peran Guru BK di SMAMU sangat besar sekali terutama dalam meningkatkan kualitas dan pendidikan siswa dalam membentuk karakter yang berwawasan luas dan memiliki sikap kemandirian dan kepribadian yang disiplin, sehingga mendorong para siswa selalu menjunjung tinggi nilai-nilai yang terpuji. Selain memiliki tanggung jawab yang besar guru BK di SMAMU, juga aktif selalu memberi dorongan dan motivasi belajar pada siswa tujuannya supaya mereka terlatih dan terbiasa dalam menjalankan proses belajar dan mengajar di sekolah dengan aktif dan maksimal, contohnya seperti masuk setiap pagi dan pulang tepat waktu, dalam kenyataannya guru BK selalu datang lebih awal dengan tujuan tidak lain, yaitu untuk mengkondisikan kegiatan KBM berlangsung mulai dari jam 06: 30 pagi sampai jam pulang sekolah (12:30). Dengan melatih siswa yang aktif dan tepat waktu inilah maka akan menjadikan kebiasaan siswa dalam membentuk karakter, sikap, kepribadian yang disiplin. Berangkat dari silah proses belajar yang efektif akan mewujudkan manfaat yang lebih besar, baik bagi siswa sendiri maupun dari lembaga yang di tempati pendidikan, karena dengan lembaga pendidikan yang maju dan unggul akan mendorong dan terciptanya tujuan visi dan misi di sekolah tersebut, sehingga bisa tercapainya prestasi belajar yang maksimal, dan pada akhirnya sistem pendidikan di SMAMU akan mampu bersaing dengan pendidikan yang di luar lembaga, terutama dalam meningkatkan prestasi belajar, serta kualitas kedisiplinan siswa. Ini menunjukkan bahwa keberadaan guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama kelas XI SMA tidak dapat di pungkiri keberadaannya, buktinya guru BK mampu menciptakan suasana KBM yang kondusif serta siswa merasa yaman, dalam belajarnya di sekolah. Karena ini bisa dilihat dari beberapa aspek sarana dan prasarana yang mendukung Lingkungan sekolah yang ramah serta kebutuhan siswa yang belajar terpenuhi. Dari sinilah akhirnya banyak siswa yang mendapatkan prestasi belajar, diantaranya: dari kedisiplinan siswa, kerapian, kerajinan presentasi nilai yang memuaskan serta juara-juara kelas yang di raih selama ini. semua ini tentunya tidak lepas dari adanya pengaruh guru BK di sekolah dan rasa tanggung jawab guru-guru lembaga yang lain.

3. Informan (Kedua) Guru BK SMAMU.

*Interview* ini dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 02 Mei, 2018 jam 09.30 Wib di Ruang BK SMAMU, pertanyaan kedua diajukan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yang bersumber dari narasumber/informan yaitu Aslikan, S.Pd. selaku guru BK SMAMU, dengan mengajukan pertanyaan ini, maka akan segera terjawab dan diketahui benar tidaknya Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI SMA. (Faktor apa saja, yang mempengaruhi Peran Guru BK Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Mazra'atul Ulum Paciran?)

4. Jawaban (Informan Kedua)

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMA banyak sekali, tetapi dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu: (a) faktor intern, meliputi faktor fisiologi dan psikologis. Faktor fisiologis seperti keadaan jasmani dan panca indera. Faktor psikologis,

seperti intelegensi, minat dan motivasi. (b) faktor ekstern, meliputi faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>13</sup>

a. Faktor Internal

- 1) Kesehatan jasmani mempunyai pengaruh penting terhadap prestasi belajar siswa. Kondisi jasmani yang dimaksud di sini meliputi kesehatan fisik yang akan memberikan hasil yang baik. Sebaliknya apabila kita belajar dalam keadaan sakit maka prestasi yang kita capai akan rendah, Kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 2) Sama halnya dengan kesehatan jasmani, kondisi panca indra juga harus dalam keadaan baik sehingga pencapaian prestasi belajar dapat diperoleh secara maksimal, jika dibandingkan kalau kita belajar dengan alat indera yang tidak berfungsi secara maksimal. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu
- 3) Intelegensi besar pengaruhnya terhadap proses pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini menurut seorang ahli mengatakan bahwa: faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar Ini bermakna bahwa seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.
- 4) Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti "dasarnya" atau penggerak. Motivasi yang terdapat pada individu akan mewujudkan suatu perilaku untuk memenuhi keinginan atau kebutuhannya.
- 5) Kuatnya motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan Keluarga merupakan tumpuan dari setiap anak, keluarga merupakan lingkungan yang pertama dari anak dan dari keluarga pulalah anak menerima pendidikan karena keluarga mempunyai peranan yang sangat penting di dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak.
- 2) Lingkungan Sekolah adalah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, tempat, gedung sekolah, kualitas guru, instrumen pendidikan, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan siswa. Hal ini menurut seorang ahli dia mengatakan bahwa: "tempat, gedung sekolah, kualitas guru, instrumen pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan murid per kelas (30-40 peserta didik), mempengaruhi kegiatan belajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap di lembaga pendidikan akan mempermudah proses kegiatan belajar dan mengajar sehingga akan mampu menciptakan potensi dan sumberdaya siswa yang memiliki bakat dan ketrampilannya di sekolah.
- 3) Lingkungan masyarakat juga menentukan keberhasilan prestasi belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Guru BK SMA Mazra'atul Ulum Paciran pada tanggal 02 MEI, 2018 Hari Rabu Jam 10:30 Wib

berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan bermoral baik, hal ini akan mempengaruhi anak untuk giat belajar.

- 4) Lingkungan Sekitar yang kondusif dan tempat tinggal juga menunjang untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Keadaan yang relatif tenang membuat keadaan belajar menjadi sangat baik sehingga kegiatan belajar di rumah berjalan maksimal tanpa adanya gangguan yang mempengaruhi proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan wawancara yang diambil dalam penelitian ini, maka dapat dipaparkan hasil penelitian ini yang menunjukkan pengaruh positif dan baik antara keberadaan Guru BK terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA Mazra'atul Ulum Paciran tahun ajaran 2017/2018. Hal ini berarti Guru BK mempunyai peran yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Khususnya Kelas XI IPA. Upaya ini dapat dilakukan oleh guru BK dan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, penelitian ini juga terdapat pengaruh antara proses pembelajaran siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di lingkungan sekolah, seperti keaktifan siswa di kelas pada waktu KBM berlangsung kemudian keaktifan siswa ketika masuk pagi yang tepat waktu, mengikuti bimbingan belajar yang lain dan program-program yang ada di sekolah secara maksimal dengan harapan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Peran guru BK , tidak hanya memberikan materi pelajaran kepada siswanya, tetapi lebih kompleks, yaitu sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, fasilitator, mediator, dan evaluator. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan baik dengan adanya peran guru BK dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA Mazra'atul Ulum Paciran tentunya membawa perubahan dan pengaruh terhadap perkembangan proses pembelajaran yang efektif dan maksimal karena keberadaan siswa selalu mendapat pantauan dari guru BK di sekolah.

Prestasi belajar siswa diambil dari daftar absensi siswa kelas XI IPA SMA Mazra'atul Ulum Paciran pada dokumentasi daftar jurnal kelas, prestasi yang di maksud peneliti yaitu: kehadiran siswa di sekolah pada bulan mei diakhir tengah semester genap Tahun Ajaran 2017/2018.

Di SMA Mazra'atul Ulum Paciran tingkat prestasi belajar sangat baik siswa selalu datang pagi tepat waktu antara jam 07-30 sampai jam 07 pagi, bisa dikatakan cukup baik tingkat ke disiplin siswa. Ini semua yang menjadi landasan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan, Kedisiplinan yang tinggi sebagai kata kunci dalam mencapai prestasi dalam KBM yang maksimal, sehingga akan mendorong tercapainya predikat nilai yang memuaskan dalam proses belajar di sekolah. Seperti mendapatkan ranking yang tinggi, mampu bersaing dengan lembaga lain dan siap mengikuti program-program yang di galangkan lembaga, maupun dari pemerintah setempat. Contohnya seperti lomba olimpiade, lomba cerdas cermat antar lembaga dan lomba olah raga di setiap tahun yang di selenggarakan pemerintah lamongan. Ini membuktikan bahwa kedisiplinan belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah dan masa depan siswa, harapanya setelah lulus dari bangku sekolah bisa mendapatkan tempat di masyarakat dan perguruan tinggi yang akan di jadikan tempat melanjutkan pendidikan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Peran guru bimbingan konseling memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar yang diraih siswa di sekolah, khususnya Kelas XI dan umumnya siswa SMA Mazra'atul Ulum Paciran, mulai dari tingkat ke aktifan siswa, kedisiplinan siswa, serta pemahaman siswa ketika proses KBM berlangsung. Guru BK di sekolah selain memiliki tanggung jawab mengajar juga berperan aktif dalam membantu dan melayani siswa yang bermasalah seperti

halnya siswa yang jarang masuk dan sering bolos, bahkan masalah pribadi siswa itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu: Faktor intern dan ekstern, (1) factor intern (dalam) meliputi: psikologis/fisik seperti keadaan sehat jasmani, panca indera, intelegensi, minat dan motivasi belajar yang tinggi. (2) faktor ekstern, (luar) meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang kondusif.

### **E. Daftar Pustaka**

- Aan Hasanah, *Pengembangan profesi Guru*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Ahmadi Abu, *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta 1998
- Anwar Sutoyo, *Prosedur Penelitian Pendekatan kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.2010.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT, Rineka Cipta. 2014.
- Amir Daien Indrakusum, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.1973.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2011.
- Jhon M Echols dan Hassan, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Grafindo Persada, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta .2010.
- Mulyasa Dr. E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran*. Bandung: Kamus Inggris Indonesia: 2000.
- Mulyasa Dr. E., *Menjadi Guru BK* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Makmun, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Peranan Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nasution, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta. 1988.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Prosedur Penelitian kualitatif*. Bandung: Rineka Cipta 2009.
- Prayitno, *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Raharjo Mudja dalam Lexy J. Moleong *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Semarang: Rineka Cipta 2009.
- Raharjo Mudja , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta: 2009.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Peran Guru* Jakarta: PT. Raja, 2009.

Sugiyono, *Prosedur Penelitian kualitatif Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta 2014.

Sardiman, *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Sanusi Etal, *PeranMenjadi Guru BK*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994.

Senjaya, *Menjadi Guru BK* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004.

Suyanto Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru BK*, Jogjakarta: Multi Presindo. 2012.

Suyanto Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru BK*, Jogjakarta: Multi Presindo. 2012.

Sugiyono, *Prosedur Penelitian kualitatif Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2014.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta: Rineka Cipta 1992.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.

Willis, *Pengembangan Profesi Guru BK* Bandung: Pustaka Setia, 2012. <http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan/psikologis> di akses tgl 05/05/ 2018

<http://smpnbilahhulu.wordpress.com/pendidikan/psikologis> di akses tgl /05/05/2018